

MONITORING DAN EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN SEBAGAI UPAYA PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN (Survey Evaluatif di STAIN Kediri)¹

**OLEH
MUNIFAH**

Abstrak :

Salah satu kegiatan yang bisa mengawali peningkatan kualitas lembaga dan civitas akademik serta lulusannya agar mampu menghadapi tantangan global adalah dengan berusaha menyusun dan memiliki standart penjaminan mutu serta mengadakan monitoring dan evaluasi yang berkala dan terencana terhadap segala aspek yang ada, agar bisa mengetahui pencapaian target yang ditentukan, dan bisa menentukan tindak lanjut yang harus dilaksanakan untuk perbaikan dan peningkatan.

Penelitian ini adalah penelitian survey evaluatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat dan meneliti seberapa jauh target dan tujuan atau program yang digariskan oleh sebuah kebijakan di STAIN tercapai, serta mencari umpan balik untuk perbaikan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuisioner/angket dan dokumentasi.

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi sifatnya masih insidental yang dilaksanakan oleh pimpinan tiap-tiap unit kerja. Standart yang digunakan sebagai penjaminan mutu pembelajaran meliputi sepuluh komponen pembelajaran, sedangkan standart yang digunakan sebagai penjaminan mutu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar adalah 10 komponen sesuai dengan Keputusan Menag 2003 dilengkapi dengan standart yang disusun oleh peneliti berdasar teori-teori yang ada.

Komponen pembelajaran yang sudah memenuhi standart adalah ; Penguasaan dosen terhadap isi materi, Manfaat mata kuliah bagi mahasiswa, Antusiasme dosen terhadap proses pembelajaran, Dosen menyampaikan rencana kuliah, Kualitas bahan ajar, dan Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan. Sedangkan yang belum memenuhi standart adalah Dosen memberi tugas dan mengembalikan hasilnya kepada mahasiswa, Dosen menggunakan alat bantu ajar, Dosen memberi motivasi belajar, dan juga Ketepatan kehadiran dan kepulangan dosen.

Komponen standart penjaminan mutu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang sudah memenuhi standart adalah; rata-rata beban tugas dosen, jumlah sks rata-rata yang diambil mahasiswa, IP kumulatif rata-rata mahasiswa, jumlah kehadiran mahasiswa, serta rasio presentasi input dan lulusan. Sedangkan komponen yang belum terpenuhi yaitu ; jumlah dosen tetap di jurusan tarbiyah baru terpenuhi 40%, ruang kuliah untuk mahasiswa jurusan tarbiyah baru terpenuhi 70%, minimnya penelitian yang dilakukan oleh dosen, rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar dan yang diterima, dan yang terakhir adalah terbatasnya media pembelajaran dan belum tersedianya ruang dosen tetap sebagai sarana konsultasi dan pembimbingan bagi mahasiswa.

Kata kunci : Monitoring dan evaluasi, standart penjaminan mutu

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan merupakan kegiatan memobilisasi segenap komponen pendidikan oleh pendidik yang terarah kepada pencapaian tujuan pendidikan. Bagaimana proses pendidikan itu dilaksanakan sangat menentukan kualitas hasil pencapaian tujuan pendidikan.

Kualitas proses pendidikan menggejala pada dua segi, yaitu kualitas komponen dan kualitas pengelolaannya. Kedua segi tersebut satu sama lain saling bergantung. Walaupun komponen-komponennya cukup baik, seperti tersedianya prasarana dan sarana serta biaya yang

¹ Disampaikan dalam Seminar Hasil Penelitian Dosen STAIN Kediri, Kamis 6 April 2006

cukup, jika tidak ditunjang dengan pengelolaan yang andal dalam lingkup makro, meso, maupun mikro, maka pencapaian tujuan tidak akan tercapai secara optimal.

Yang menjadi tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Sebab berkembangnya tingkah laku peserta didik sebagai tujuan belajar hanya dimungkinkan oleh adanya pengalaman belajar yang optimal. Di sini jelas bahwa pengelolaan dan pendayagunaan teknologi pendidikan memegang peranan penting.

Pengelolaan proses pendidikan harus memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu setiap tenaga pengajar wajib mengikuti dengan saksama inovasi-inovasi pendidikan terutama yang diseminasikan secara meluas oleh pemerintah seperti PPSI, belajar tuntas (*mastery learning*), pendekatan CBSA dan keterampilan proses, muatan lokal dalam kurikulum, *active learning*, kurikulum berbasis kompetensi, dan lain-lainnya agar dapat mengambil manfaatnya

Dalam pendekatan sejarah dan organisasional, yang dimaksud pendidikan Islam adalah pendidikan di sekolah-sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi Islam. Jika digunakan pendekatan departemental, maka yang dimaksud pendidikan Islam adalah pendidikan Madrasah yang diselenggarakan oleh Departemen Agama, kemudian jika pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kurikulum, dalam arti ilmu-ilmu keislaman, maka Pendidikan Islam adalah pendidikan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren. Kerancuan yang dibiarkan mengambang dan tanpa solusi yang jelas tersebut ikut mempengaruhi dalam penyusunan kebijakan sistem Pendidikan Islam di tanah air.

Sulit untuk menentukan arah yang tepat dan disepakati bersama, mana yang harus dijadikan prioritas utama. Hampir sepanjang perjalanannya, penyelenggaraan Pendidikan Islam dikesankan sebagai aktivitas "*trial and error*" sambil melihat situasi yang *menguntungkan* kesana pula kebijakan diarahkan. Semuanya ini karena Pendidikan Islam belum sepenuhnya mengacu pada sistem baku yang didasarkan pada filsafat pendidikan islam sesungguhnya.

Sebenarnya tidak sulit untuk menyepakati bahwa keberadaan PTAI masih sangat dibutuhkan masyarakat. Bahkan sebagaimana dikutip oleh affandi Mukhtar, Meredith Mc. Guire menyatakan bahwa sistem nilai yang paling lestari adalah yang bersumber dari nilai-nilai ajaran agama. Didukung dengan pernyataan Mukti Ali bahwa agama memiliki peran strategis sebagai peletak dasar etos dan motivasi pembangunan.²

Merujuk kepada pemahaman seperti itu, ke depan sebenarnya PTAI memiliki peran strategis bila mampu "merestorasi" diri dan menampilkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kemasan baru. Suatu bentuk kemasan nilai-nilai ajaran Islam yang berisi konsep-konsep peradaban yang bersumber dari nilai-nilai ilahiyah.

² Affandi mukhtar. *STAIN atau IAIN Mini*. PERTA Vol.II.No.1. September 1998.

Dunia Pendidikan Tinggi Islam saat ini dihadapkan paling tidak pada tiga tantangan besar dalam bidang akademik. *Pertama*, Pendidikan Tinggi Islam harus mampu menjawab kebutuhan integrasi dengan tradisi modern dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. *Kedua*, Pendidikan Tinggi Islam harus mampu memberikan respon yang bertanggung jawab terhadap kajian-kajian keislaman yang dalam perkembangannya saat ini tidak hanya menjadi perhatian tradisi akademik timur tengah tetapi juga ada yang berbasis tradisi akademik barat. *Ketiga*, Pendidikan Islam menghadapi masalah dalam pengembangan profesionalisme sumberdaya manusia. Profesi-profesi yang berbasis keagamaan yang dihasilkan oleh Pendidikan Tinggi Islam belum mendapatkan perhatian yang serius seperti guru agama, da'i, hakim, dan sebagainya.

Kemampuan untuk menghadapi ketiga tantangan akademik di atas sangat ditentukan oleh strategi pengembangan Pendidikan Tinggi Islam di Indonesia. Sudah saatnya untuk mengubah tekanan pada strategi pengembangan itu, *dari tekanan yang bersifat material dan kuantitatif ke arah tekanan yang bersifat fungsional dan kualitatif*. Selama ini, usaha pengembangan lebih berarti penambahan lembaga, penambahan anggaran, penambahan muatan kurikulum, penambahan jurusan/program studi, penambahan buku, penambahan mahasiswa, dan penambahan sarana prasarana. Sementara itu, bagaimana fungsi dan kualitas aspek-aspek penambahan itu nampaknya hanya menjadi soal kedua yang seringkali diabaikan.

Sejarah kelahiran STAIN lebih dilatarbelakangi oleh kebijakan Pendidikan Tinggi di Indonesia yang tidak memperkenankan duplikasi fakultas atau jurusan dalam satu Perguruan Tinggi. Dalam rangka merespon kebijakan pemerintah, mamandirikan Fakultas-Fakultas cabang dalam bentuk Sekolah Tinggi agaknya merupakan penyelesaian yang strategis, baik bagi fakultas cabang itu sendiri maupun bagi IAIN induknya. Dengan menjadi STAIN fakultas cabang pada dasarnya memiliki otonomi penuh dalam pengelolaan pendidikan, kepegawaian, dan keuangannya. Sementara bagi IAIN induk, kelahiran STAIN paling tidak telah ikut meringankan beban menejemennya sehingga dapat lebih berkonsentrasi pada pengembangan IAIN sendiri. Namun demikian, perubahan kelembagaan tersebut terkesan tidak membawa implikasi pada perumusan format akademik yang semestinya harus menampakkan perbedaan antara IAIN dan STAIN secara signifikan sehingga ada yang mengatakan STAIN adalah IAIN mini.³

Fakultas tarbiyah- kalau di STAIN disebut Jurusan Tarbiyah- merupakan satu-satunya institusi pendidikan Islam keguruan resmi yang lulusannya diangkat menjadi guru di lembaga-lembaga pendidikan formal baik sekolahan maupun madrasah. Namun kualitas profesionalisme lulusan Jurusan Tarbiyah masih kurang memadai jika diukur dari tuntutan pembangunan yang semakin kompleks.

³ Idem

Salah satu kegiatan yang bisa mengawali peningkatan kualitas profesionalisme lulusan Tarbiyah adalah dengan mengadakan monitoring dan evaluasi terhadap segala aspek yang ada di Jurusan Tarbiyah. *Monitoring* adalah kegiatan yang dilakukan untuk memantau proses dan perkembangan pelaksanaan kegiatan lembaga, sedangkan *evaluasi* adalah suatu proses sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan program kegiatan dengan kriteria tertentu untuk keperluan pembuatan keputusan. Dengan monitoring dan evaluasi yang benar dapat digunakan sebagai alat untuk menjamin bahwa pelaksanaan program sudah dilaksanakan dengan tahapan-tahapan yang direncanakan, dan untuk mengetahui secara dini kesalahan-kesalahan yang mungkin terjadi.⁴

Sistem monitoring dan evaluasi (penilaian) di Perguruan Tinggi adalah hal yang penting bagi Perguruan Tinggi yang bersangkutan dan pihak-pihak yang terkait dengan keberadaan Perguruan Tinggi tersebut. Akreditasi, sertifikasi, dan bahkan transkrip lulusan bergantung kepada sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan. Sistem monitoring dan evaluasi yang tidak jelas dengan sendirinya menyebabkan hasil penilaian juga tidak jelas. Ketidakjelasan di dalam sistem penilaian di Perguruan Tinggi dengan sendirinya menimbulkan masalah di dalam penyikapan masyarakat terhadap lulusan dan para penyandang gelar dari Perguruan Tinggi tersebut.

Sistem penilaian di Perguruan Tinggi terjadi di semua negara baik negara maju maupun di negara berkembang. Kalau kita ingin belajar dari pengalaman di luar negeri, tentunya kita perlu menelaah berbagai sistem penilaian yang dilaksanakan di negara maju. Dengan kita menelaah sistem penilaiannya maka berarti kita juga mengkaji tentang mutu dari Perguruan Tinggi tersebut, sebab sistem penilaian selalu terkait dengan mutu pendidikan yang bersangkutan.

Sistem evaluasi (penilaian) di Perguruan Tinggi semestinya menjadi perhatian penting bagi pelaksana pendidikan dalam usaha menjamin mutu pendidikan lembaga pendidikan bersangkutan. Perhatian terhadap evaluasi (penilaian) di antara perguruan Tinggi menunjukkan keinginan berbagai Perguruan Tinggi untuk memiliki patok mutu (*benchmark*) secara kolektif di antara mereka. Kerja sama di antara Perguruan Tinggi tidak saja menghasilkan mutu, melainkan juga melahirkan klasifikasi nilai yang dipergunakan di berbagai sistem pendidikan.

Untuk standart mutu sebuah jurusan atau program studi dapat dilihat dan diukur dari beberapa kriteria sebagai berikut : visi, misi beserta tujuan dan sasarannya, kemahasiswaan, kurikulum, ketenagaan baik dosen maupun karyawan, sarana prasarana, pembiayaan, pengelolaan program, sistem pembelajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,

⁴ Ismail Pulungan. *Menejemen Mutu Terpadu, PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. 2003. Depdiknas

bantuan dan pembimbingan kepada mahasiswa, evaluasi dan atau penilaian, lulusan, sistem informasi, dan program pengembangan.⁵

Dari beberapa kriteria tersebut dapat dijadikan standart mutu bagi sebuah jurusan atau program studi, dan dengan memonitor dan mengevaluasi kriteria-kriteria atau standart-standart tersebut dapat diprediksikan mutu yang telah dicapai oleh sebuah jurusan atau program studi yang bersangkutan. Selanjutnya dapat diketahui tingkat capaian oleh sebuah jurusan atau program studi dan sekaligus dapat diketahui kekurangan-kekurangannya.

Untuk selanjutnya dapat direncanakan dan ditentukan program atau kegiatan pengembangan terhadap aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar bisa mencapai standart mutu yang telah ditentukan oleh jurusan atau program studi yang bersangkutan.

Dari beberapa latar belakang teoritis dan empiris tersebut, serta adanya keinginan dan persiapan STAIN Kediri menjadi IAIN, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini dengan harapan bisa mengetahui Mutu Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri yang sesungguhnya dan berharap dapat menghasilkan sebuah desain standart mutu bagi STAIN Kediri yang bisa digunakan sebagai penjaminan dan pengendalian mutu bagi program-program pengembangan STAIN Kediri ke depan.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang penelitian tersebut di atas, maka rumusan masalah dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran di Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri ?
2. Standart apa yang digunakan oleh Jurusan tarbiyah STAIN Kediri sebagai penjaminan dan pengendalian mutu ?
3. Sejauhmana tingkat pencapaian standart mutu yang telah diwujudkan oleh STAIN Kediri?

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.⁶ Penelitian survey dapat digunakan untuk tujuan : penjajagan (eksploratif), deskriptif, penjelasan (explanatori atau confirmatory), evaluasi, prediksi, penelitian oprasional, dan pengembangan indikator-indikator sosial.

Menurut Sudjana, data adalah keterangan atau fakta mengenai suatu persoalan.⁷ Jadi data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian data yang menggambarkan tentang

⁵ Muhaimin Sulhan. *Menejemen Peningkatan Mutu Program Studi*. 2004. UIN Malang

⁶ Masri Singarimbun. *Metode penelitian Survey*. 1995. Jakarta ; LP3ES. Hal. 3

⁷ Sudjana. *Metode Statistika*. 1988. Bandung: Tarsito. Hal. 94

pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini survey tersebut digunakan untuk mengadakan evaluasi, yaitu mengevaluasi seberapa jauh target dan tujuan atau program yang digariskan oleh sebuah kebijakan tercapai atau mempunyai tanda-tanda akan tercapai.

Ralp Tyler mendefinisikan evaluasi sebagai proses yang menentukan sampai sejauhmana tujuan pendidikan dapat dicapai. Maclcolm Provus, pencetus *Discrepancy Evaluation* mendefinisikan evaluasi sebagai perbedaan apa yang ada dengan suatu standart untuk mengetahui apakah ada selisih. Definisi menurut Joint Committee, evaluasi adalah penelitian yang sistimatik atau yang teratur tentang manfaat atau guna sesuatu.

Menurut Worthen & Sanders menyatakan bahwa secara implisit dalam pengertian evaluasi terkandung adanya kriteria yang digunakan untuk menentukan nilai dan adanya hal yang dinilai. Dalam konteks pelaksanaan program kriteria yang dimaksud adalah kriteria keberhasilan pelaksanaan program, dan hal yang dinilai dapat berupa dampak atau prosesnya itu sendiri. Ada dua konsep yang terkandung di dalamnya, yaitu efektifitas yang merupakan rasio antara output terhadap inputnya, dan konsep efisiensi yang merupakan taraf pendayagunaan input untuk menghasilkan output lewat suatu proses.

Dengan demikian studi evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data atau informasi tentang pencapaian tujuan, proses, dan pelaksanaan program yang dilakukan secara sistimatik dan metodologik ilmiah sehingga menghasilkan data yang akurat dan obyektif, dan hasil tersebut digunakan untuk menentukan nilai atau tingkat keberhasilan program dilihat dari segi efektifitas maupun efisiensinya untuk pertimbangan apakah program dilanjutkan dan dikembangkan, apakah dimodifikasi, atau dihentikan.

Evaluasi ini adalah evaluasi formatif, yakni untuk melihat dan meneliti pelaksanaan dan capaian program dan mencari umpan balik untuk memperbaiki pelaksanaan program tersebut. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan dua metode utama yaitu kuissioner/angket dan dokumentasi.

1. Metode Kuissioner/Angket

Metode kuissioner/angket digunakan untuk memperoleh data tentang *realisasi kegiatan proses pembelajaran* di Jurusan Tarbiyah, yang dilihat dari 10 (sepuluh) tolok ukur mutu dan umpan balik mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh 8 (delapan) dosen pada masing-masing mata kuliah. Tolok ukur yang digunakan adalah :

- a. Dosen menyampaikan rencana kuliah
- b. Penguasaan dosen terhadap isi materi
- c. Dosen menggunakan alat bantu ajar
- d. Dosen memberi motivasi belajar
- e. Antusiasme dosen terhadap proses pembelajaran
- f. Dosen memberi tugas/PR dan mengembalikan hasilnya kepada mahasiswa

- g. Kualitas bahan ajar perkuliahan
- h. Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan
- i. Manfaat mata kuliah bagi mahasiswa
- j. Ketepatan kehadiran dan keputungan dosen

Untuk memperoleh data yang berkaitan dengan proses pembelajaran dosen dan umpan balik mahasiswa maka tehnik yang paling tepat adalah *angket* (kuisioner). Disamping itu untuk melengkapi data penunjang lain yang dibutuhkan baik mengenai kondisi lembaga maupun tentang sumber daya manusianya peneliti menggunakan metode interview dan dokumentasi

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang *realisasi pemenuhan standart mutu yang berkaitan dengan proses pembelajaran* sebagai komponen dan indikator mutu pendidikan. Komponen-komponen atau indikator-indikator tersebut meliputi :

- a. rasio dosen tetap terhadap mahasiswa (1: 12)
- b. rata-rata beban tugas dosen (12 SKS)
- c. penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap (25% = 3 SKS = Satu penelitian per semester)
- d. jumlah kehadiran mahasiswa (75%),
- e. jumlah sks rata-rata yang diambil mahasiswa per semester (20 SKS)
- f. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata mahasiswa (3,00)
- g. Rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar terhadap yang diterima (10 : 8)
- h. Rasio prosentase input dan lulusan (100 : 80)
- i. Rasio luas ruangan kuliah per mahasiswa (1 meter/mahasiswa)
- j. Rasio ruang kerja dosen tetap (4 meter/dosen)

Data tersebut diperoleh dari bagian akademik, jurusan, P3M, kepegawaian, atau langsung melalui SIA (sistem informasi Akademik) STAIN Kediri.

Yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Kediri yang jumlahnya 724 orang. Karena jumlahnya banyak, maka diambil sampel dengan tehnik *purpossive random sampling* yaitu suatu tehnik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini sampelnya diambil dengan memilih mahasiswa yang memprogram dan mengikuti perkuliahan pada 8 (delapan) dosen/mata kuliah yang telah ditentukan. Mahasiswa yang dijadikan sampel sebesar 80 mahasiswa dengan pertimbangan setiap tahun akademik jumlah mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi PAI dan PBI berjumlah kurang lebih 150 mahasiswa.

II. HASIL PENELITIAN

1. Pelaksanaan sistem monitoring dan evaluasi proses pembelajaran di Jurusan Tarbiyah STAIN kediri selama ini sifatnya masih insidental yang dilakukan oleh masing-masing unit dan ketua jurusan pada setiap semester.
2. Standart yang digunakan oleh jurusan tarbiyah STAIN kediri sebagai penjaminan dan pengendalian mutu proses pembelajaran meliputi; Dosen menyampaikan rencana kuliah, penguasaan dosen terhadap isi materi, dosen menggunakan alat bantu ajar, dosen memberi motivasi belajar, antusiasme dosen terhadap proses pembelajaran, dosen memberi tugas dan mengembalikan hasilnya kepada mahasiswa, kualitas bahan ajar perkuliahan, pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan, manfaat mata kuliah bagi mahasiswa, ketepatan kehadiran dan kepulangan dosen.
3. Standart yang digunakan oleh jurusan tarbiyah STAIN kediri sebagai penjaminan dan pengendalian mutu Sumber daya manusia dan sarana prasarana meliputi; rasio dosen tetap terhadap mahasiswa, rata-rata beban tugas dosen, penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap, jumlah kehadiran mahasiswa, jumlah sks rata-rata yang diambil mahasiswa per semester, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata mahasiswa, rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar terhadap yang diterima, rasio prosentase input dan lulusan, rasio luas ruangan kuliah per mahasiswa, rasio ruang kerja dosen tetap
4. Tingkat pencapaian standart mutu yang telah diwujudkan oleh Jurusan Tarbiyah STAIN kediri dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut ;

| Rangking | Standart Mutu Pembelajaran | Prosentase Pemenuhan Standart |
|-----------------|---|--------------------------------------|
| I | Penguasaan dosen terhadap isi materi | 84% |
| II | Manfaat mata kuliah bagi mahasiswa | 83% |
| III | Antusiasme dosen terhadap proses pembelajaran | 79% |
| IV | Dosen menyampaikan rencana kuliah | 78% |
| V | Kualitas bahan ajar perkuliahan | 77% |
| VI | Pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan | 72% |
| VII | Ketepatan kehadiran dan kepulangan dosen | 68% |
| VIII | Dosen memberi motivasi belajar | 65% |
| IX | Dosen menggunakan alat bantu ajar | 58% |
| X | Dosen memberi tugas dan mengembalikan hasilnya kepada mahasiswa | 53% |

5. Tingkat pencapaian standart mutu yang telah diwujudkan oleh STAIN kediri dalam pemenuhan Sumber daya manusia dan sarana prasarana yang berkaitan dengan proses belajaar mengajar adalah :
 - a. Komponen standart penjaminan mutu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang sudah memenuhi standart adalah; rata-rata beban tugas dosen, jumlah sks rata-rata yang diambil mahasiswa, IP kumulatif rata-rata mahasiswa, jumlah kehadiran mahasiswa, serta rasio prosentasi input dan lulusan.
 - b. Komponen penjaminan mutu yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang belum memenuhi standart adalah; jumlah dosen tarbiyah secara teori semestinya 49 dosen tapi baru tersedia 19 dosen tetap berarti baru terpenuhi 40% dari standart yang ditentukan. Begitu juga dengan pemenuhan sarana prasarana ruang kuliah semestinya jurusan tarbiyah harus mempunyai ruang kuliah seluas 975 M2 namun baru tersedia 700 M2, minimnya penelitian yang dilakukan oleh dosen, rasio jumlah mahasiswa yang mendaftar dan yang diterima, dan yang terakhir adalah terbatasnya media pembelajaran dan belum tersedianya ruang dosen tetap sebagai sarana konsultasi dan pembimbingan bagi mahasiswa, sehingga pelaksanaan tugas dosen untuk memberikan pelayanan konsultasi dan bimbingan kepada mahasiswa serta kegiatan akademik lainnya cukup terhambat.

III. KESIMPULAN

Pelaksanaan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran di STAIN Kediri belum terlaksana secara terencana sifatnya hanya insidental oleh tiap pimpinan unit masing-masing. Standart yang digunakan meliputi sepuluh indikator proses pembelajaran dan Keputusan Menteri Agama tahun 2003.

Dari hasil penelitian tersebut beberapa fihak perlu segera melaksanakan beberapa tindak lanjut bagi solusi dan pengembangan berikutnya antara lain :

1. Pengelola STAIN Kediri perlu memiliki standart mutu sebagai instrumen monitoring dan evaluasi proses pembelajaran sebagai kendali mutu kualitas pembelajaran di semua unit-unit kerja yang ada.
2. Pengelola STAIN Kediri dan unit-unit kerja yang ada perlu melakukan monitoring dan evaluasi proses pembelajaran secara berkala dan terencana agar bisa mengetahui pencapaian standart kualitas dan kemajuan lembaga serta unit-unit yang ada di STAIN Kediri.
3. Bagi pengelola STAIN Kediri dan unit-unit kerja yang ada supaya memanfaatkan hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran sebagai bahan informasi dan pertimbangan untuk membuat kebijakan lebih lanjut bagi pengembangan STAIN dan unit-unit kerja ke depan agar kebijakannya lebih tepat sesuai dengan kebutuhan dan standart yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi mukhtar. *STAIN atau IAIN Mini*. PERTA Vol.II.No.1. September 1998.
- Bambang sudiby, *Evaluasi Hasil Belajar Serta Pengelolaannya*, Seminar Nasional HEPI, Jogjakarta, 14-15 Mei 2005
- Imam suprayogo, *Pendidikan berparadigma Alquran*, Malang ; UIN Malang Press 2004.
- Ismail Pulungan.*Menejemen Mutu Terpadu, PAU untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional*. 2003. Depdiknas
- Masud Zein, Eksistensi Evaluasi sebagai Suatu Studi, *Potensia*, Volume 2, Juni 2003
- Masri Singarimbun. *Metode penelitian Survey*. 1995. Jakarta ; LP3ES.
- Muhaimin Sulhan.*Menejemen Peningkatan Mutu Program Studi*.2004. UIN Malang
- Sudjana. *Metode Statistika*. 1988. Bandung:Tarsito.
- Suharsimi Arikunto.*Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*.1995. Jakarta:Rineka Cipta.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003